

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Realitas menyatakan bahwa setiap individu memiliki keberagaman kebutuhan, antara satu dengan yang lainnya tidak bisa diseragamkan. Secara umum kebutuhan dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni kebutuhan masa kini dan masa depan. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat juga memiliki cara masing-masing, seperti ketika memenuhi kebutuhan yang akan datang mereka memiliki simpanan uang atau sering disebut dengan tabungan. Menurut Utama (2011) tabungan (saving deposit) merupakan bentuk tabungan yang banyak diminati masyarakat di berbagai daerah terkhusus di Negara Indonesia, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan.¹ Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan syariah No. 21 tahun 2008 Tabungan adalah simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau yang bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat dengan efek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²

Tabungan menjadi bentuk simpanan yang mudah dimiliki dan mudah dalam penggunaannya bagi masyarakat. Selain itu, proses pembuatan tabungan juga didukung dengan persyaratan yang tidak rumit. Akan tetapi tingkat kesadaran masyarakat dalam memilih untuk menyimpan uang mereka di Bank ataupun lembaga keuangan baik syariah ataupun konvensional sangatlah rendah. Sedangkan tabungan menjadi salah satu instrumen kontribusi masyarakat pada pembangunan Indonesia Tabungan dan dana investasi masyarakat dibutuhkan agar pihak perba lembaga keuangan non bank

¹ Ismail, *perbankan syariah*, (Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2011), hlm. 74

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah BAB 1 Pasal 1.

dapat menyalurkan dana kepada pihak lain agar lebih produktif.

Menurut T Gilarso dalam “Pengantar ilmu Ekonomi Makro” mengatakan bahwa pendapatan atau yang sering disebut dengan penghasilan ialah semua bentuk balas jasa atas sumbangan seseorang atas proses produksi. Dalam buku T Gilarso juga menyebutkan mendayagunakan sebisa mungkin pada tiap rupiah yang dipunyai agar mengetahui jumlah uang secara persis, darimana mendapatkannya serta digunakan untuk hal apa saja, selain itu sebagiannya disisihkan untuk ditabung, tanpa terlilit hutang yang tidak produktif. Secara jelasnya, pendapatan keluarga bisa berasal dari usaha sendiri, bekerja dengan orang lain, dan hasil dari milik.³ Besar kecilnya penghasilan mempengaruhi seseorang dalam menabung, sehingga pendapatan memiliki kontribusi bagi seseorang memutuskan untuk menabung.

Balai usaha yang terkenal bersifat *independent* sistematis dapat dijumpai di kehidupan masyarakat sekitar, balai usaha tersebut sering dikenal dengan nama Baitul Mal wa Tamwil atau disingkat menjadi BMT. Berbagai usaha yang sifatnya membantu masyarakat dilakukan oleh BMT seperti mendukung produktifitas usaha masyarakat serta memberikan bantuan dana dalam rangka peningkatan mutu pada pelaku usaha mikro dan menengah, realisasi dukungan atau bantuan tersebut dapat berupa deposito dan bendanaan dilingkup kehidupan perekonomian masyarakat. Tidak hanya memberikan bantuan dana dan deposito, BMT juga memberikan layanan pengelolaan zakat, infaq maupun sedekah dari masyarakat, tiga hal tersebut dikelola berdasarkan amanat dan aturan yang berlaku. BMT dapat difahami sebagai institusi keuangan Syariah yang bersifat non-perbankan yang dibangun oleh kalangan swadaya masyarakat sehingga bersifat informal.⁴

³ T Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Kanisius, Yogyakarta, 2004), hlm. 62

⁴ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (pustaka setia, bandung, 2013), hlm. 23.

Sehubungan dengan itu, kehadiran BMT Ben Makmur dimaksudkan dapat menolong mempercepat proses peningkatan kesejahteraan masyarakat ekonomi lemah dengan visi misi yang ada. KSU BMT Ben Makmur dibangun dengan memajukan dan meperluas ekonomi umat. Pembangunan KSU BMT Ben Makmur dilakukan pasca didapatkannya akreditasi sabagai badan hukum dengan nomor 01/BH.11-03/X/2001 dari kantor dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Grobogan pada tanggal 20 maret 2001 dan beroperasi sejak tanggal 31 oktober 2001. KSU BMT Ben Makmur beralamatkan di Desa Kenduren Kec. Wedung Kab. Demak. BMT Ben Makmur saat ini mempunyai 578 nasabah yang menabung dan mempunyai omset yang cukup besar yaitu 11.307.259.542,13 per 28 Februari 2019.⁵

KSU BMT Ben Makmur ialah institut keuangan yang berpola Syariah dengan menerapkan sistem bagi hasil pada program BTM yang dijalkannya, seperti program simpanan berjangka, harian, dan program pemeberian kredit atau modal hingga pembiayaan. KSU BMT Ben Makmur menerapkan sistem pembiayaan dan tabungan bagi pelanggan dengan syarat tertentu, sistem tersebut dapat dinikmati asalkan diperuntukan sebagai alternatif untuk memajukan usaha yang dimiliki seseorang atau individu.

BMT Berkembang semakin maju, hal ini dipelopori oleh pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sehingga terjadi persaingan guna mendapatkan simpati dari masyarakat untuk bergabung dalam BMT. Fasilitas, pelayanan dan kepuasan pelanggan serta beberapa produk terbaru ditinggikan kualitasnya untuk menarik masyarakat agar bergabung dan memakai jasa BMT. Keefektifitasan BMT sebagai lembaga yang menerima jasa penyimpanan dan simpan pinjam diikuti dengan kesadaran masyarakat akan hal tersebut, sehingga

⁵Karyawan BMT Ben Makmur, *wawancara*, kenduren, 19 maret 2019, 09:30

semakin banyak masyarakat memilih dan bergabung ke BMT.⁶

Tingginya kesadaran masyarakat akan kebermanfaatannya BMT dan banyak masyarakat yang menjadi nasabahnya, hal ini diikuti dengan banyak berdirinya BMT ditengah-tengah masyarakat sehingga terjadi persaingan yang sehat. Perusahaan-perusahaan tersebut mempertimbangkan terkait pelayanan, variasi dalam jenis simpanan, kestrategisan lokasi berdirinya BMT serta hal lain guna menarik daya tarik masyarakat hingga akhirnya masyarakat memilih menabung ke BMT yang diinginkan yang mana hal tersebut merupakan keputusan dan hak calon nasabah dalam menyimpan uang demi mengantisipasi kebutuhan dimasa yang akan datang.⁷

Latar belakang di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk melihat lebih detail tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada pengambilan putusan nasabah saat hendak menabung di KSU BMT Ben Makmur. Maka dari itu di sini penulis mengangkat judul skripsi “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menabung di KSU BMT Ben Makmur (Studi Kasus pada BMT Ben Makmur di Desa Kenduren)**”

B. Rumusan masalah

1. Apakah faktor pelayanan berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di BMT Ben Makmur kenduren?
2. Apakah Faktor produk berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di BMT Ben Makmur kenduren?
3. Apakah Faktor lokasi berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di BMT Ben Makmur kenduren?

⁶ Ayu Nurtika Dewi, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menabung (studi kasus di PD BPR BKK Kendal Cabang Patenan), Th., hlm. 1.

⁷ Ayu Nurtika Dewi, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung, hlm. 2.

4. Apakah dari ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di BMT Ben Makmur Kenduren?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor pelayanan terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Ben Makmur Kenduren.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor produk terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Ben Makmur Kenduren.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor lokasi terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Ben Makmur Kenduren.
4. Untuk mengetahui perngaruhtiga faktor tersebut terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Ben Makmur Kenduren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil riset ini mampu menjadi salah satu sumber pengetahuan pada disiplin ilmu ekonomi islam, secara spesifik pada bahasan mengenai factor-faktor yang berpengaruh pada keputusan nasabah untuk menjadikan lembaga keuangan syariah non-bank sebagai tempat menyimpan tabungannya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat untuk BMT Ben Makmur Kenduren

Hasil riset ini seyogyanyadapat bermanfaat bagi lembaga keuangan syariah tersebut, khususnya mengenai strategi untuk meningkatkan minat nasabah dalam menabung sekaligus mengetahui factor yang berpengaruh pada perkembangan BMT kedepannya, dengan tetap mempertahankan pelayanan yang prima buat nasabah.

b. Bagi Akademik

Memperkaya perbendaharaan Kepustakaan di IAIN KUDUS dalam bidang pengumpulan dana dan manajemen strategi.

c. Bagi peneliti lain

Hasil riset ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk mendalami bahasan yang sejenis atau melakukan penelitian lanjutan pada aspek lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Pedoman penulisan skripsi yang digunakan sesuai dengan pedoman penulisan yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Secara sistematis didalamnya memuat bagian-bagian yang disusun secara runtut, secara garis besar terdiri dari tiga bagian yakni: bagian awal, isi, dan bagian akhir penelitian. Secara spesifik bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian kedua yakni isi, bagian ini tersusun atas lima bab, sebagai berikut:

BAB I

Bagian BAB I atau pendahuluan, tersusun atas latar belakang skripsi, rumusan masalah yang diangkat, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II

Bagian BAB II memuat landasar teori, secara sederhana dapat dimengerti dengan penjabaran teori yang dipakai, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (penelitian terdahulu), kerangka berfikir penelitian, dan hipotesis.

BAB III

Bagian selanjutnya yakni BAB III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian tersusun atas jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang dipakai, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV

BAB IV memuat dua bahasan besar, yakni hasil penelitian dan bagian pembahasan. Dua bagian tersebut sangat penting untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang kondisi dan situasi KSU BMT Ben Makmur. Secara spesifik berisi bahasan utama yang diangkat yakni terkait faktor yang berpengaruh pada nasabah saat hendak menabung dan cara atau strategi untuk meningkatkan jumlah nasabah.

BAB V

BAB V berisi tentang penutup, terdiri dari dua sub bab yakni kesimpulan dan saran.

Bagian selanjutnya setelah BAB V adalah daftar rujukan, lampiran penelitian, dan data rifaway hidup dari peneliti.

